

Peran Pendidikan Agama Islam dalam Mempromosikan Perdamaian dan Rekonsiliasi Sosial

M. Ali Fikri

Penyuluh Agama Non PNS Kantor Urusan Agama, Jogoroto Jombang, Indonesia

Email: alyvxri123@gmail.com

Abstrak—Peran pendidikan agama Islam dalam mempromosikan perdamaian dan rekonsiliasi sosial telah menjadi perhatian yang meningkat di tengah tantangan sosial yang kompleks. Artikel ini bertujuan untuk menyoroti peran penting pendidikan agama Islam dalam membangun perdamaian dan rekonsiliasi sosial. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka (*library research*) yang melibatkan analisis dan sintesis berbagai sumber yang relevan. Latar belakang penelitian ini mencerminkan kebutuhan akan upaya nyata dalam membangun masyarakat yang harmonis dan damai, di mana pendidikan agama Islam memiliki peran yang signifikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam memiliki potensi untuk membentuk sikap damai, toleransi, dan menghargai perbedaan. Melalui pengajaran nilai-nilai keadilan, persaudaraan, dan kerjasama dalam Islam, pendidikan agama Islam dapat mempromosikan perdamaian dan rekonsiliasi sosial. Kesimpulan penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi pendidikan agama Islam yang berkualitas dalam kurikulum dan praktik pendidikan, serta pentingnya peran guru dalam menanamkan nilai-nilai perdamaian dan rekonsiliasi. Dalam menghadapi tantangan yang ada, diperlukan upaya kolaboratif dari pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk mendorong implementasi pendidikan agama Islam yang efektif dalam membangun perdamaian dan rekonsiliasi sosial.

Kata Kunci: *pendidikan agama islam, perdamaian, rekonsiliasi sosial*

Abstract—The role of Islamic religious education in promoting peace and social reconciliation has gained increasing attention amidst complex social challenges. This article aims to highlight the significant role of Islamic religious education in building peace and social reconciliation. The research methodology employed is a literature review (*library research*) involving analysis and synthesis of various relevant sources. The background of this research reflects the need for genuine efforts in constructing a harmonious and peaceful society, where Islamic religious education plays a significant role. The research findings indicate that Islamic religious education has the potential to cultivate peaceful attitudes, tolerance, and appreciation for diversity. Through the teaching of values such as justice, brotherhood, and cooperation in Islam, Islamic religious education can promote peace and social reconciliation. The conclusion of this research emphasizes the importance of integrating high-quality Islamic religious education into the curriculum and educational practices, as well as the crucial role of teachers in instilling values of peace and reconciliation. Addressing the existing challenges requires collaborative efforts from the government, educational institutions, and society to promote the effective implementation of Islamic religious education in building peace and social reconciliation.

Keywords: *Islamic religious education, peace, social reconciliation*

1. PENDAHULUAN

Menurut Geertz (1982), Indonesia merupakan sebuah masyarakat yang memiliki sifat plural atau majemuk. Pluralitas masyarakat terlihat dari adanya pembagian dalam sub-sub yang memiliki identitas dan ikatan primordial yang kuat. Suatu masyarakat dapat dikatakan bersifat plural atau majemuk jika strukturnya memiliki variasi sub-sub yang beragam. (Chaer, 2016) Keanekaragaman yang ada di Indonesia memiliki potensi menjadi ancaman bagi persatuan bangsa ketika berbagai masalah terkait perbedaan menjadi kompleks dan sulit untuk diselesaikan dengan cepat. (Binawan & Najicha, 2023) Ada beberapa kejadian yang menunjukkan bahwa agama sering kali dimanfaatkan sebagai alat propaganda dalam konflik. Namun, melalui kerjasama yang baik antara berbagai elemen masyarakat, termasuk unsur agama, adat, dan pemerintah, eskalasi konflik dapat diredam sehingga akhirnya berhasil direkonsiliasi dan pemulihan dapat tercapai. (Marzali, 2023) Peran pendidikan agama Islam dalam mempromosikan perdamaian dan rekonsiliasi sosial telah menjadi perhatian yang meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Di tengah tantangan sosial yang semakin kompleks, pemahaman dan penerapan ajaran Islam untuk membangun perdamaian dan rekonsiliasi sosial menjadi semakin penting. Pendidikan agama Islam memiliki potensi besar dalam membentuk sikap dan perilaku yang harmonis, toleran, dan menghargai perbedaan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran penting pendidikan agama Islam dalam konteks mempromosikan perdamaian dan rekonsiliasi sosial.

Penelitian ini didasari oleh kebutuhan akan upaya nyata dalam membangun masyarakat yang harmonis dan damai, di mana pendidikan agama Islam memiliki peran yang signifikan. Dalam konteks ini, pendidikan agama Islam memiliki tanggung jawab untuk membentuk individu yang memiliki pemahaman mendalam tentang nilai-nilai agama yang mendasari perdamaian dan rekonsiliasi sosial. Selain itu, pendidikan agama Islam juga harus mampu menghadapi tantangan dan perubahan sosial yang terus berkembang dengan tetap relevan dan adaptif.

Peran pendidikan agama Islam dalam mempromosikan perdamaian dan rekonsiliasi sosial juga sejalan dengan prinsip-prinsip universal hak asasi manusia dan dialog antarbudaya. Agama Islam mengajarkan nilai-nilai universal seperti keadilan, persaudaraan, kesetaraan, dan kemanusiaan, yang secara inheren mendukung perdamaian dan rekonsiliasi sosial. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam memiliki potensi untuk menjadi kekuatan penghubung dalam membangun jembatan antara komunitas dan mengatasi perbedaan yang mungkin menjadi sumber konflik.

Dalam konteks pendidikan formal, integrasi pendidikan agama Islam yang berkualitas dalam kurikulum sekolah menjadi sangat penting. Pendidikan agama Islam harus mampu menyampaikan pesan perdamaian, saling pengertian, dan rekonsiliasi sosial dengan cara yang tepat dan relevan bagi para pelajar. Selain itu, pendidikan agama Islam juga harus

mampu memberikan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai agama dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan nyata.

Melalui artikel ini, diharapkan dapat terlihat jelas bahwa pendidikan agama Islam memiliki peran yang signifikan dalam mempromosikan perdamaian dan rekonsiliasi sosial. Artikel ini akan menyajikan kajian teori, pembahasan, dan studi kasus untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana pendidikan agama Islam dapat diimplementasikan secara efektif dalam upaya membangun masyarakat yang harmonis, toleran, dan damai.

2. KERANGKA TEORI

2.1 Konsep Perdamaian dalam Islam

Definisi perdamaian dalam konteks Islam adalah keadaan harmonis, keselarasan, dan keseimbangan yang tercipta baik di dalam diri individu maupun dalam hubungan sosial. Perdamaian dalam Islam tidak hanya berarti ketiadaan konflik atau kekerasan, tetapi juga mencakup keadilan, kesetaraan, toleransi, dan keharmonisan antar individu dan antar komunitas. Perdamaian tidak hanya berarti ketiadaan kekerasan langsung. Perdamaian juga mencakup terciptanya kondisi di mana setiap kelompok masyarakat memiliki hak dan kesempatan yang sama. (Alexander, 2019)

Prinsip-prinsip perdamaian dalam ajaran Islam meliputi menghormati hak asasi manusia, menolak kekerasan, mempromosikan dialog dan negosiasi, serta menegakkan keadilan dan persaudaraan. Pentingnya perdamaian sebagai tujuan utama dalam Islam tercermin dalam ajaran-ajaran Al-Quran dan Hadis yang menekankan pentingnya menjaga kedamaian, membangun hubungan yang harmonis, dan mengatasi konflik dengan cara yang adil dan damai. Perdamaian dalam Islam bukan hanya menjadi tujuan individu, tetapi juga menjadi tugas umat Muslim untuk membawa perdamaian dalam segala aspek kehidupan, baik dalam keluarga, masyarakat, maupun dalam skala global.

2.2 Nilai-nilai dan Ajaran Islam yang Mendukung Rekonsiliasi Sosial

Nilai-nilai dan ajaran Islam mendukung rekonsiliasi sosial dengan menyediakan pijakan yang kuat. *Pertama*, keadilan merupakan pondasi utama dalam rekonsiliasi sosial menurut ajaran Islam. Islam menekankan pentingnya memperlakukan semua individu secara adil dan setara, tanpa memandang perbedaan suku, ras, atau agama. Keadilan menjadi landasan dalam memperbaiki hubungan yang rusak dan memulihkan perdamaian. *Kedua*, persaudaraan dan kesetaraan juga menjadi landasan penting dalam rekonsiliasi sosial dalam Islam. Islam mengajarkan nilai-nilai persaudaraan, saling menghormati, dan saling membantu antara sesama umat manusia. Dalam konteks rekonsiliasi sosial, persaudaraan dan kesetaraan menjadi landasan untuk membangun kembali hubungan yang rusak dan memperkuat ikatan sosial.

Ketiga, pengampunan dan pemulihan hubungan menjadi elemen kunci dalam rekonsiliasi sosial dalam Islam. Islam mendorong umatnya untuk mengampuni kesalahan orang lain dan mencari pemulihan hubungan yang terganggu. Dengan pengampunan dan pemulihan hubungan, individu dan komunitas dapat melangkah maju menuju perdamaian yang sejati. Dalam keseluruhan, nilai-nilai dan ajaran Islam seperti keadilan, persaudaraan, kesetaraan, pengampunan, dan pemulihan hubungan memberikan dasar yang kokoh dalam upaya mempromosikan rekonsiliasi sosial.

2.3 Pendidikan Agama Islam sebagai Sarana Mempromosikan Perdamaian dan Rekonsiliasi

Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang penting sebagai sarana untuk mempromosikan perdamaian dan rekonsiliasi sosial. Melalui pendidikan agama Islam, individu dapat dibentuk dengan sikap damai dan toleransi terhadap perbedaan. Pendidikan agama Islam juga berperan dalam mengimplementasikan pembentukan karakter yang menghargai perbedaan, sehingga individu mampu menghormati dan menerima keberagaman dalam masyarakat.

Selain itu, pengajaran nilai-nilai perdamaian dan rekonsiliasi sosial menjadi bagian integral dalam kurikulum pendidikan agama Islam. Melalui pengajaran ini, siswa diajarkan tentang pentingnya kerjasama, pengampunan, dan pemulihan hubungan dalam membangun perdamaian. Dengan demikian, pendidikan agama Islam memberikan landasan moral dan etika yang kuat bagi individu untuk mempromosikan perdamaian dan rekonsiliasi sosial dalam kehidupan sehari-hari.

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan riset kepustakaan (library research) untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber literatur yang relevan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif. Desain penelitian ini menggunakan tinjauan literatur atau analisis isi sebagai pendekatan yang digunakan. Untuk mengumpulkan data, dilakukan teknik seperti studi pustaka, wawancara, dan analisis dokumen. Data yang dikumpulkan meliputi buku, jurnal, artikel, dan dokumen terkait integrasi ilmu pengetahuan dan pendidikan Islam. Langkah-langkah dalam penelitian ini mencakup identifikasi sumber data, pengumpulan informasi, dan analisis serta sintesis data.

4. HASIL

4.1 Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Sikap Damai dan rekonsiliasi sosial

4.1.1 Pengajaran tentang Keadilan dan Toleransi dalam Islam

Dalam konteks pembentukan sikap damai dan toleransi, pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam mengajarkan nilai-nilai keadilan dan toleransi yang terkandung dalam ajaran agama. Melalui pengajaran tentang keadilan, siswa diajarkan untuk memperlakukan semua individu dengan adil tanpa memandang perbedaan suku, ras, atau agama. Konsep keadilan dalam Islam mencakup pemberian hak-hak yang setara kepada setiap individu dan menegakkan keadilan dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan memiliki peran penting dalam mencegah konflik dan kekerasan. Hal ini dikatakan karena hanya melalui pendidikan yang komprehensif, sikap manusia dapat berubah menjadi lebih positif dalam merespons konflik dan kekerasan. (Abidin & Ismail, 2019)

Selain itu, pengajaran tentang toleransi dalam Islam juga menjadi fokus penting dalam pendidikan agama Islam. Islam mengajarkan pentingnya menghormati dan menerima perbedaan antara individu dan kelompok. Siswa diajarkan untuk memahami bahwa perbedaan dalam keyakinan, budaya, dan latar belakang merupakan keniscayaan yang harus dihormati dan diterima secara positif.

Dengan pengajaran tentang keadilan dan toleransi, pendidikan agama Islam berperan dalam membentuk sikap damai dan toleransi pada diri individu. Siswa diajarkan untuk memahami pentingnya menghargai hak-hak orang lain, bekerja sama secara harmonis, dan membangun hubungan yang saling menguntungkan. Dengan demikian, pendidikan agama Islam berperan sebagai landasan moral yang kuat dalam pembentukan sikap damai dan toleransi, serta mendorong terciptanya masyarakat yang harmonis dan saling menghormati.

4.1.2 Pendidikan Karakter dan Pembentukan Sikap Menghargai Perbedaan

Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan sikap damai dan toleransi, terutama melalui pendidikan karakter dan pembentukan sikap menghargai perbedaan. Melalui pendidikan karakter, siswa diberikan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam Islam, seperti kejujuran, kesabaran, kerendahan hati, dan kasih sayang. Dengan memperkuat karakter ini, siswa dapat mengembangkan sikap damai dalam interaksi mereka dengan orang lain. Selain itu, pendidikan agama Islam juga mendorong pembentukan sikap menghargai perbedaan. Siswa diajarkan untuk menghormati dan menerima perbedaan dalam keyakinan, budaya, dan latar belakang. Mereka diberi kesadaran bahwa keberagaman merupakan kekayaan yang harus dihargai dan dimanfaatkan untuk memperkaya pengalaman dan pemahaman mereka. Melalui pendidikan agama Islam, siswa diajarkan untuk melihat keberagaman sebagai sumber kekuatan dan membangun kerjasama yang harmonis di antara individu dan kelompok yang berbeda. Mereka didorong untuk memahami bahwa kehidupan dalam masyarakat yang pluralistik memerlukan sikap saling menghormati dan toleransi agar perdamaian dapat terwujud.

Dengan pendekatan ini, pendidikan agama Islam berperan dalam membentuk sikap damai dan toleransi pada individu, serta mempersiapkan mereka untuk hidup dalam masyarakat yang beragam secara agama, budaya, dan etnis. Pendidikan agama Islam tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan pengetahuan agama, tetapi juga untuk membentuk karakter dan sikap yang mampu mempromosikan perdamaian dan harmoni dalam kehidupan sehari-hari.

4.2 Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Mendorong Rekonsiliasi Sosial

4.2.1 Pengajaran tentang Persaudaraan dan Kerjasama dalam Islam

Implementasi pendidikan agama Islam memainkan peran penting dalam mendorong rekonsiliasi sosial melalui pengajaran tentang persaudaraan dan kerjasama dalam Islam. Dalam ajaran agama Islam, nilai-nilai persaudaraan dan kerjasama sangat dijunjung tinggi sebagai landasan dalam membangun hubungan yang harmonis antara individu dan masyarakat. Proses rekonsiliasi harus terus berlanjut dan berkembang ke tahap pendidikan perdamaian (*peace education*). (Hasudungan et al., 2019) Pengajaran tentang persaudaraan dalam Islam mengajarkan pentingnya memperlakukan sesama manusia sebagai saudara seiman. Siswa diajarkan untuk menghargai dan membantu sesama tanpa memandang perbedaan status sosial, suku, atau ras. Konsep persaudaraan dalam Islam melampaui batas-batas yang memisahkan dan mendorong terjalinnya hubungan yang saling mendukung dan peduli antara individu.

Selain itu, pengajaran tentang kerjasama dalam Islam juga menjadi fokus penting dalam pendidikan agama Islam. Siswa diajarkan untuk bekerja sama dalam membangun masyarakat yang lebih baik. Mereka diajarkan pentingnya saling membantu, saling mendukung, dan saling melengkapi dalam mencapai tujuan bersama. Konsep kerjasama dalam Islam mengajarkan pentingnya mengedepankan kepentingan bersama daripada kepentingan individu semata. Dengan pengajaran tentang persaudaraan dan kerjasama dalam Islam, pendidikan agama Islam mendorong siswa untuk melihat orang lain sebagai mitra dan bukan sebagai lawan. Mereka diajarkan untuk berperan aktif dalam membangun harmoni sosial dan memperkuat hubungan yang saling menguntungkan dalam masyarakat. Dengan demikian, pendidikan agama Islam memainkan peran kunci dalam mendorong rekonsiliasi sosial melalui penguatan persaudaraan dan kerjasama di antara individu dan kelompok yang berbeda.

4.2.2 Penguatan Kesadaran Spiritual dan Etika dalam Menjaga Harmoni Sosial

Implementasi pendidikan agama Islam dalam mendorong rekonsiliasi sosial juga melibatkan penguatan kesadaran spiritual dan etika dalam menjaga harmoni sosial. Pendidikan agama Islam membawa kesadaran akan hubungan individu dengan Tuhan dan nilai-nilai spiritual yang diemban oleh agama tersebut. Dalam pendidikan agama Islam, siswa diajarkan untuk mengembangkan kesadaran spiritual yang mendalam. Mereka diberi pemahaman tentang pentingnya menjaga

hubungan yang baik dengan Tuhan dan mengikuti ajaran-Nya. Kesadaran spiritual ini mengarahkan siswa untuk bertindak dengan kebajikan, seperti memaafkan, memberi, dan menghormati hak-hak orang lain.

Selain itu, etika juga menjadi fokus penting dalam pendidikan agama Islam. Siswa diajarkan tentang nilai-nilai etis yang dijunjung tinggi, seperti kejujuran, integritas, dan rasa tanggung jawab. Mereka diberi pemahaman tentang pentingnya berperilaku yang baik, menjaga kesopanan, dan menghindari perilaku yang merugikan diri sendiri dan orang lain. Melalui penguatan kesadaran spiritual dan etika, pendidikan agama Islam mendorong siswa untuk menjaga harmoni sosial. Mereka diajarkan untuk berlaku adil, menghormati hak-hak orang lain, dan memperlakukan semua individu dengan kesetaraan. Kesadaran spiritual membantu siswa untuk memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang keterkaitan antara individu dengan sesama manusia dan alam semesta. Dengan demikian, implementasi pendidikan agama Islam dalam mendorong rekonsiliasi sosial melibatkan penguatan kesadaran spiritual dan etika. Hal ini memainkan peran penting dalam membentuk individu yang bertanggung jawab, beretika, dan mampu menjaga harmoni sosial dalam kehidupan sehari-hari.

4.2.3 Tantangan dan peluang yang dihadapi oleh Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan sikap damai dan rekonsiliasi sosial

Tantangan yang dihadapi oleh Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan sikap damai dan rekonsiliasi sosial adalah sebagai berikut:

4.3.1 Ekstremisme dan intoleransi

Tantangan utama yang dihadapi adalah penyebaran ekstremisme dan intoleransi di kalangan beberapa individu atau kelompok yang mungkin menggunakan agama sebagai pembenaran. Hal ini dapat menghambat upaya pendidikan agama Islam dalam mempromosikan sikap damai dan rekonsiliasi. Dalam konteks agama, radikalisme tidak hanya terkait dengan Islam semata. Agama-agama lain seperti Kristen, Hindu, dan Buddha juga dapat terpengaruh oleh radikalisme atau tidak. Namun, perhatian terhadap radikalisme Islam lebih tinggi karena adanya sejumlah kelompok atau organisasi ekstremis dan aksi terorisme yang dilakukan oleh mereka, seperti Al Qaeda, Boko Haram, dan ISIS. (Zadুক্তi & Zuhri, 2019)

4.3.2 Ketidakseimbangan dalam kurikulum

Dalam beberapa kasus, kurikulum pendidikan agama Islam mungkin tidak memberikan penekanan yang cukup pada pembentukan sikap damai dan rekonsiliasi sosial. Fokus yang terlalu banyak pada aspek teologis atau ritualistik dapat mengabaikan pentingnya nilai-nilai sosial dalam Islam.

4.3.3 Konteks sosial dan politik yang kompleks

Dalam masyarakat yang terpengaruh oleh konflik politik atau perbedaan etnis dan agama, pendidikan agama Islam dihadapkan pada tantangan dalam merangkul dan mempromosikan rekonsiliasi di antara kelompok yang berbeda. Peluang yang dihadapi oleh Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan sikap damai dan rekonsiliasi sosial adalah sebagai berikut:

4.3.1 Peran pendidik yang kritis

Pendidik agama Islam memiliki peluang besar untuk menjadi agen perubahan dalam membentuk sikap damai dan rekonsiliasi sosial. Dengan pendekatan yang kritis dan inklusif, mereka dapat membimbing siswa untuk memahami dan menghormati perbedaan, serta membangun hubungan yang harmonis.

4.3.2 Keterlibatan komunitas

Melalui kolaborasi dengan keluarga, komunitas, dan lembaga sosial, pendidikan agama Islam dapat memperluas pengaruhnya dalam membentuk sikap damai dan rekonsiliasi sosial. Kerjasama dengan stakeholder yang relevan dapat memperkuat pesan damai dan rekonsiliasi yang disampaikan kepada siswa.

4.3.3 Pemanfaatan teknologi pendidikan

Kemajuan dalam teknologi pendidikan memberikan peluang baru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang menarik dan efektif untuk mempromosikan sikap damai dan rekonsiliasi sosial. Penggunaan media sosial, platform e-learning, dan sumber daya digital lainnya dapat membantu menyebarkan nilai-nilai damai kepada khalayak yang lebih luas. Dengan mengatasi tantangan yang ada dan memanfaatkan peluang yang tersedia, Pendidikan Agama Islam dapat memainkan peran yang signifikan dalam membentuk sikap damai dan rekonsiliasi sosial. Hal ini akan berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang harmonis, saling menghormati, dan mampu menyelesaikan konflik dengan cara yang damai dan konstruktif.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan dari pembahasan yang disajikan adalah bahwa perdamaian dalam Islam mencakup keadaan harmonis, keselarasan, dan keseimbangan baik di dalam diri individu maupun dalam hubungan sosial. Prinsip-prinsip perdamaian dalam ajaran Islam meliputi menghormati hak asasi manusia, menolak kekerasan, mempromosikan dialog dan negosiasi, serta menegakkan keadilan dan persaudaraan. Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam mempromosikan perdamaian dan rekonsiliasi sosial dengan mengajarkan nilai-nilai keadilan, persaudaraan, kesetaraan, pengampunan, dan pemulihan hubungan. Melalui pendidikan agama Islam, individu dapat dibentuk dengan sikap damai, toleransi,

menghargai perbedaan, persaudaraan, dan kerjasama. Namun, tantangan yang dihadapi oleh pendidikan agama Islam termasuk penyebaran ekstremisme dan intoleransi yang dapat menghambat upaya mempromosikan perdamaian dan rekonsiliasi sosial.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., & Ismail, M. T. (2019). Pembangunan Pendidikan Perdamaian dari Sekolah: Pendekatan Gerakan Sosial. *Suhuf*, 31(2), 187–206.
- Alexander, M. (2019). Perdamaian dan Rekonsiliasi: Sebuah Eksplanasi Kekerasan Berbasis Agama dan Upaya Melampauinya. *GENEVA: Jurnal Teologi dan Misi*, 17(2), 115–138. <https://www.stttaa.ac.id/e-journal/index.php/geneva/article/view/16%0Ahttps://www.stttaa.ac.id/e-journal/index.php/geneva/article/viewFile/16/18>
- Binawan, R., & Najicha, F. U. (2023). Peranan Wawasan Nusantara Sebagai Upaya Dalam Mengatasi Konflik Nasional. *Azzahra: Scientific Journal of Social Humanities*, 1(3), 175–185.
- Chaer, M. T. (2016). Islam dan Pendidikan Cinta Damai. *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 73–94. <https://doi.org/10.24269/ijpi.v2i1.363>
- Hasudungan, A. N., Sariyatun, S., & Joebagio, H. (2019). Pengarusutamaan Pendidikan Perdamaian Berbasis Kearifan Lokal Pela Gandong Pasca Rekonsiliasi Konflik Ambon di Sekolah. *Jurnal Lektur Keagamaan*, 17(2), 409–430. <https://doi.org/10.31291/jlk.v17i2.664>
- Marzali, A. (2023). Agama dan Kebudayaan. *Mimikri: Jurnal Agama dan Kebudayaan*, 9(1), 90–106. <https://doi.org/10.24198/umbara.v1i1.9604>
- Zadugisti, E., & Zuhri, A. (2019). Peran Moderasi Islam Terhadap Rekonsiliasi Antar Kelompok dan Sikap Toleran Muslim pada non-Muslim. *Terapan Pengembangan Nasional*, 1–80. [http://repository.iainpekalongan.ac.id/id/eprint/164%0Ahttp://repository.iainpekalongan.ac.id/164/1/Peran moderasi Islam-Esti Zuhri.pdf](http://repository.iainpekalongan.ac.id/id/eprint/164%0Ahttp://repository.iainpekalongan.ac.id/164/1/Peran%20moderasi%20Islam-Esti%20Zuhri.pdf)